

BUDIDAYA IKAN KOI DI GROJOGAN TAMANAN BANGUNTAPAN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Wilis Kaswidjanti⁽¹⁾, Dessyanto Boedi P⁽²⁾

^{1,2}Fakultas Teknik Industri

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan melalui pendekatan perbaikan proses produksi ikan khususnya peningkatan kualitas dan jumlah hasil produksi ikan. Solusi diarahkan melalui penggunaan teknologi yang benar-benar dapat dilakukan oleh kelompok tani ikan Koi "Ulam Sae" dengan memanfaatkan potensi yang tersedia, murah dan mudah dilaksanakan. Pendekatan yang dilakukan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut di atas adalah melalui pendekatan perbaikan proses produksi ikan khususnya peningkatan kualitas dan jumlah hasil produksi ikan. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program adalah dengan mengajak mereka melaksanakan pencermatan dan perhitungan produksi ikan yang sudah dijalankan sampai dengan capaian hasilnya. Sehingga akan timbul kesadaran usaha yang secara sukarela akan melaksanakan penerapan iptek yang diusulkan. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan dengan mitra. Kegiatan yang dilakukan diantaranya: 1. penyempurnaan proses pemeliharaan ikan untuk meningkatkan kuantitas hasil produksi dengan tetap mempertahankan kualitas; 2. penerapan manajemen operasional, manajemen pemeliharaan ikan, sumber daya manusia yang dimiliki, dan administrasi pembukuan; dan 3. perbaikan strategi pemasaran dan pelayanan konsumen.

Kata kunci: budidaya ikan koi, manajemen, strategi pemasaran

1. Pendahuluan

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki wilayah yang luas dan banyak penduduknya. Pemerintah daerah Bantul menetapkan bahwa kebijakan umum di bidang perikanan dan kelautan adalah meningkatkan pemberdayaan kelompok tani ikan, meningkatkan produksi dan pemasaran hasil-hasil perikanan, pengembangan budidaya perikanan dan penyuluhan perikanan, dan optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan. Maka perhatian perguruan tinggi dan ilmuwan di bidang perikanan di Bantul sangat dibutuhkan. Disertai fakta bahwa tingkat pemanfaatan ikan sebagai sarana penyaluran *hobby* sebagai hewan peliharaan di Bantul sangat tinggi. Munculnya komunitas-komunitas penggemar ikan Koi di Yogyakarta khususnya wilayah Bantul merupakan bukti dibutuhkannya produsen perikanan, ikan koi khususnya, di Bantul. Harga yang terjangkau dengan konsumen umumnya mahasiswa dan wisatawan seolah menjadi jaminan bahwa usaha perikanan memiliki harapan sukses tinggi.

Kecamatan Banguntapan merupakan salah satu sentra pembenihan, pemeliharaan, pembesaran dan pemasaran ikan koi yang memiliki wilayah luas dan ketersediaan air yang

dapat diandalkan di Bantul. Pengusaha budidaya perikanan ikan hias di wilayah ini memfokuskan kegiatannya pada budidaya ikan koi, koki, dan cupang. Produk-produk perikanan tersebut merupakan hasil budidaya masyarakat yang umumnya masih dilakukan secara individual.

Usaha pembenihan dan pembesaran ikan hias di Banguntapan Bantul menjadi sebuah peluang yang memiliki potensi besar untuk berkembang dengan banyaknya pangsa pasar ikan hias yang membutuhkan. Hal ini tentu saja harus diiringi dengan kemampuan produksi dan kemampuan manajemen usaha yang baik. Tetapi berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa banyak dari pelaku usaha pembenihan dan pembesaran ikan tersebut belum memiliki status usaha yang berbadan hukum. Kebanyakan usaha mereka masih terkendala dengan jumlah kolam pemeliharaan dan pesanan ikan bagi mereka hanya bersifat individual. Pendapatan mereka juga terbatas, rata-rata hanya cukup untuk mengembalikan modal dan menopang kehidupan sehari-hari. Untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas dengan volume usaha yang lebih besar tentu dibutuhkan dukungan. Maka sebagai titik awal untuk dukungan tersebut dipilih kelompok tani ikan yang ada untuk dibina sebagai mitra dalam rangka Pengabdian bagi Masyarakat (PbM). Kelompok tani budidaya perikanan yang dipilih adalah "Ulam Sae" dengan pertimbangan kelompok ini memiliki permasalahan yang mewakili semua usaha sejenis di daerah tersebut. Jika pembinaan berhasil maka akan menularkan hasil Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) ini kepada sesama petani ikan yang lain.

2. Kondisi Kelompok Usaha Budidaya Ikan "Ulam Sae"

"Ulam Sae" merupakan usaha budidaya perikanan darat yang didirikan sekelompok pemuda setempat dan mengusahakan pembibitan, pemeliharaan, pembesaran dan pemasaran ikan hias. Fokus usaha mereka ada pada pembibitan dan pemeliharaan ikan hias jenis Koi. Bibit ikan diperoleh dengan membeli ke sesama pengusaha sejenis di daerah itu atau ke pasar ikan. Supaya hasil ternaknya lebih banyak dan berkualitas mereka berusaha membuat sendiri variasi pakan dan kolam pemeliharaan dengan harapan mendapat hasil yang melimpah, sehingga dapat menerima pesanan ikan koi lebih banyak. Mereka juga berharap jika sudah menghasilkan ikan secara tetap akan juga memiliki pelanggan tetap.

"Ulam Sae" didirikan pada tanggal 17 Juli 2016. Berdirinya kelompok tani ikan ini berawal dari hobi anggotanya yang menyukai memelihara ikan hias jenis Koi dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang tersisa. Mengetahui adanya peluang bisnis yang menjanjikan akhirnya kelompok ini berusaha untuk mengembangkan usahanya. Akan tetapi kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Ikan Koi "Ulam Sae" adalah pengadaan indukan yang berkualitas untuk memproduksi ikan koi yang berkualitas dan mampu bersaing dengan produk ikan koi dari daerah lain seperti Blitar, Sukabumi, Tulungagung dan Kediri. Kendala yang lain adalah keterbatasan kolam karena kelompok tani ini berada dalam lingkungan perumahan yang dikelola hanya dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang tersisa. Pemasaran juga masih bersifat individual dan volume penjualan masih berskala kecil.

3. Permasalahan

Permasalahan yang ada pada Kelompok Tani Ikan Koi "Ulam Sae" kemudian dianalisa untuk mengetahui solusinya. Analisa untuk mengetahui penyebab permasalahan adalah sebagai berikut :

Permasalahan 1. Fasilitas, jenis dan alat-alat untuk proses budidaya belum lengkap sehingga masih menyewa atau meminjam dari rumah budidaya yang lain.

Penyebabnya adalah : Keterbatasan modal untuk membeli beberapa alat produksi yang cukup mahal.

Permasalahan 2. Pimpinan tidak dapat dengan mudah mengetahui pertumbuhan usaha. Data yang dibutuhkan untuk evaluasi usaha juga tidak tersedia.

Penyebabnya adalah : tidak adanya pencatatan keuangan usaha dan proses produksi ikan secara profesional.

Permasalahan 3. Jangkauan pemasaran hanya terbatas di seputar Bantul dan Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Penyebabnya adalah : kurangnya cara untuk promosi dan sumberdaya manusia untuk pemasaran.

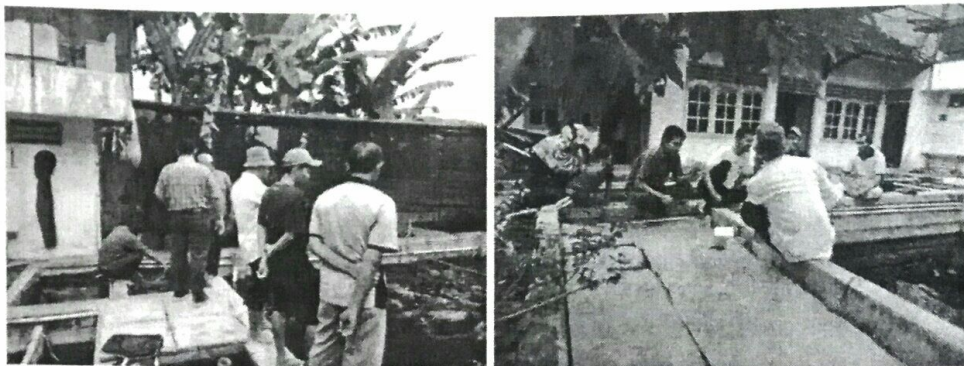
4. Metode untuk solusi permasalahan

Solusi diarahkan melalui penggunaan teknologi yang benar-benar dapat dilakukan oleh kelompok tani ikan Koi "Ulam Sae" dengan memanfaatkan potensi yang tersedia, murah dan mudah dilaksanakan. Dari hasil analisa penyebab masalah dapat disimpulkan sementara bahwa solusinya adalah : penyempurnaan proses pemeliharaan ikan untuk meningkatkan kuantitas hasil produksi dengan tetap mempertahankan kualitas, penerapan manajemen operasional, manajemen pemeliharaan ikan, sumber daya manusia yang dimiliki, dan administrasi pembukuan, serta perbaikan strategi pemasaran dan pelayanan konsumen.

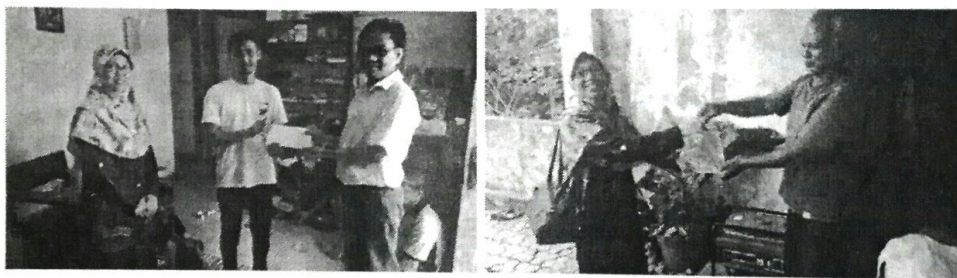
Pendekatan yang dilakukan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut di atas adalah melalui pendekatan perbaikan proses produksi ikan khususnya peningkatan kualitas dan jumlah hasil produksi ikan. Metoda pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program adalah dengan mengajak mereka melaksanakan pencermatan dan perhitungan produksi ikan yang sudah dijalankan sampai dengan capaian hasilnya. Sehingga akan timbul kesadaran usaha yang secara sukarela akan melaksanakan penerapan iptek yang diusulkan. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan dengan mitra. Tahap pertama adalah perbaikan kuantitas jumlah hasil produksi yang sudah ada melalui penerapan, perbaikan, dan penambahan teknologi proses pembiakan ikan dibantu dengan kolam-kolam sementara untuk pembiakan ikan, indukan ikan koi yang berkualitas dan alat-alat pemeliharaan ikan. Tahap kedua adalah meningkatkan manajemen usaha dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar memiliki fungsi optimal dalam ikut mendukung kegiatan produksi ikan, seperti pengelolaan SDM, manajemen penjadwalan kerja, dan proses administrasi pembukuan. Tahap ketiga adalah menerapkan strategi pemasaran yang tepat yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen dan lebih luas wilayahnya.



Gambar 1. Foto pertemuan dalam rangka sosialisasi dan survey



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan



Gambar 3. Penyerahan bantuan

5. Hasil

Pada awal kegiatan pengabdian, persiapan dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dua orang dosen dan dua orang mahasiswa pada tanggal 29 Mei 2017. Tahap persiapan umum dilakukan setelah program pengabdian ini disetujui. Tim pengabdian melakukan koordinasi langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan Program PbM yang direncanakan dilaksanakan selama 6 bulan. Pertemuan koordinasi tanggal 4 Juli 2017 dengan mitra untuk membicarakan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal tim upn dan jadwal kelompok tani. Dan disepakati rencana jadwal kegiatan untuk sosialisasi program, penyuluhan, dan pelatihan-pelatihan. Dalam kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pertemuan dengan pengurus kelompok tani koi "Ulam Sae" yang disertai dengan survey untuk pelaksanaan kegiatan. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2017 bertempat di balaikota yogyakarta. Kegiatan ini berfungsi untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan penyempurnaan sarana pemeliharaan dan pengadaan alat pemeliharaan, penyuluhan awal proses pembiakan ikan dan pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan tersebut didiskusikan pula mengenai alat-alat yang akan dibeli. Dalam kegiatan pengabdian

ini telah dilaksanakan penyuluhan dengan anggota kelompok. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017 bertempat di rumah Bpk Sumardjan Pedes Sedayu Bantul. Penyuluhan bertemakan awal proses awal pembiakan ikan. Kegiatan ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pembiakan ikan koi. Dalam pertemuan tersebut didiskusikan pula mengenai apa saja yang perlu diperhatikan dan kendala-kendala dalam proses pembiakan ikan koi.

6. Kesimpulan

Dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani budidaya ikan koi telah dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Telah dilaksanakan program penyuluhan.
2. Telah dilaksanakan penyerahan bantuan untuk penyempurnaan sarana pemeliharaan ikan koi.
3. Pelatihan telah diberikan manajemen operasional, manajemen pemeliharaan ikan, sumber daya manusia yang dimiliki, dan administrasi pembukuan, serta perbaikan strategi pemasaran dan pelayanan konsumen.

Kegiatan yang dilaksanakan ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung pengembangan kelompok tani budidaya ikan agar lebih profesional dan mandiri.

7. Referensi

- Effendie, M.I., 1997, *Metode biologi perikanan*, Yayasan Dewi Sri, Bogor, 163 hlm.
- Halver, J.E., & Hardy R.W, 2002, *Fish Nutrition 3rd ed.*, California USA: Academic Press Inc. 822 pp.
- Muhammad, F., 2010, *Target ekspor ikan hias di Indonesia 2010*, Bussines News Jakarta, 11 Mei 2010, 1 pp.
- Muller, F., Williams, D.W., Konolak, J., Gauvry, L., Goldspink, G., Orban, L., & Maclean, N., 1997, *Activator effect of coinjected enhancers on themuscle-specific expression of promoter in zebrafish embryos*, Mol. Rep. Dev., 47, 404-412.
- Manikandavelu, D., Raveneswaran, K., & Sivakumar, T., 2009, *Breeding of koi carp (Cyprinus carpio) and gold fish (Carassius auratus) using Synchronate B.(GnRh regulator)*. Tamilnadu J. Veterinary & Animal Sciences, 5(6), 225-227.
- Twigg, D., 2008, *Buku pintar koi*, PT Gramedia, Jakarta, 133 hlm